



Peran Media Sosial Dalam Pola Komunikasi Generasi-Z; Antara Tantangan Dan Peluang

Fadli Erwan Ibrahim^{1*}, Oman Sukmana², Wahyudi³

Universitas Muhamadiyah Malang, Indonesia

Email: fadlierwan9@gmail.com

*Correspondence

ABSTRAK

Media sosial juga merupakan digitalisasi karena media sosial merupakan transformasi dari interaksi manual menjadi digital baik untuk jenis dokumen tertulis, audio, maupun video. Generasi-Z lebih memilih melakukan komunikasi yang cepat melalui media sosial tanpa harus mengeluarkan banyak tenaga untuk bertatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adanya tantangan dan peluang yang timbul dari peran media sosial dalam membangun pola komunikasi sesuai karakter generasi-Z. Pada penelitian yang dilakukan akan menggunakan metode studi literatur atau biasa dikenal dengan metode kepustakaan. Penelitian ini memanfaatkan submer data dari tinjauan Pustaka yang bersumber dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku, dokumen, atau media lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam perubahan pola komunikasi yang terjadi pada generasi-Z. Pola komunikasi yang terbentuk dari generasi-Z adalah komunikasi yang memanfaatkan media sosial sebagai perantara yang efektif dalam segi waktu, kesempatan, tenaga, dan lebih memberikan kepercayaan diri. Adanya perubahan pola komunikasi menghadirkan dampak positif dan negatif yang memunculkan tantangan ataupun peluang. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa peran media sosial dalam membangun pola komunikasi baru pada generasi-Z memunculkan tantangan dan peluang tersendiri.

Kata Kunci: peran media sosial, pola komunikasi, generasi-z, tantangan, peluang.

ABSTRACT

Social media is also digitalization because social media is a transformation from manual interaction to digital for both written, audio and video documents. Generation-Z prefers to communicate quickly via social media without having to spend a lot of energy meeting face to face. This research aims to explain the challenges and opportunities that arise from the role of social media in building communication patterns according to the character of the Z generation. The research carried out will use the literature study method or commonly known as the library method. This research utilizes submerged data from literature reviews sourced from previous research journals, books, documents, or other media that are relevant to this research. The results of this research show that social media plays a role in changes in communication patterns that occur in generation-Z. The communication pattern formed by generation-Z is communication that utilizes social media as an effective intermediary in terms of time, opportunity, energy, and provides more self-confidence. Changes in communication patterns present positive and negative impacts that give rise to challenges or opportunities. The conclusion from this research is that the role of social media in building new communication patterns in generation-Z raises its own challenges and opportunities.

Keywords: role of social media, communication patterns, generation-z, challenges, opportunities

PENDAHULUAN

Teknologi hadir seperti angin segar bagi kehidupan yang banyak mengeluarkan tenaga, karena teknologi mengotomatisasi banyak hal selain komunikasi, misalnya transaksi, big data, dan pekerjaan tangan yang mulanya dilakukan secara manual kini bisa dengan mudah dilakukan oleh teknologi. Hal tersebut ditandai dengan adanya digitalisasi sebagai kelanjutan dari teknologi, bahwa digital lebih praktis daripada mempertahankan format analog. Media sosial adalah platform yang memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk berinteraksi dengan saling berbagi konten. Media sosial juga merupakan digitalisasi karena media sosial merupakan transformasi dari interaksi manual menjadi digital baik untuk jenis dokumen tertulis, audio, maupun video. Jenis media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia diantaranya adalah Instagram, Tiktok, Twitter, LinkedIn, Youtube, Facebook, dan WhatsApp. Manusia sebagai makhluk sosial akan melakukan interaksi satu sama lain, yang sebelumnya hanya dilakukan dengan bertatap muka, setelah teknologi dan digitalisasi berkembang, komunikasi menjadi sangat mudah dengan memanfaatkan teknologi tersebut melalui gawai milik mereka (Aksenta et al., 2023).

Komunikasi merupakan penghubung antar manusia dalam melakukan kehidupan sosial. Interaksi dalam berbagai kegiatan memerlukan komunikasi supaya bisa terlihat peran, kedudukan, dan perilaku. Artinya, setiap orang memiliki kemampuan untuk saling berkomunikasi, mengekspresikan diri, menjalin hubungan, dan menilai oranglain. Perilaku kehidupan dibagi dalam karakteristik sosial, budaya, dan teknologi untuk mengelompokkan dalam beberapa generasi. Hal tersebut dikarenakan perilaku dan karakter manusia berbeda-beda dipengaruhi oleh sekitarnya. Mulai dari adanya istilah The builders, baby boomers, generasi X, Y, Z, Alpha, dan Beta. Rata-rata yang sedang dalam fase bekerja dan membentuk pola masyarakat saat ini adalah generasi-Z. Generasi-Z adalah sekumpulan orang yang lahir dengan kondisi suasana penggunaan teknologi yang tinggi dan lahir pada saat karakter keberagaman dan Pendidikannya kuat (Nadia, 2023). Maka dari itu generasi ini menyukai hal-hal yang cepat, mudah, dan efisien, serta disebut ahli dalam mengoperasikan berbagai media teknologi karena multitasking. Generasi-Z dan digitalisasi lahir berbarengan dengan tuntutan untuk mengikuti perkembangan zaman, media massa menjadi konsumsi generasi-Z (Syardi et al., 2024). Saat ini generasi-Z menggunakan media sosial untuk berbagai kebutuhan, sehingga karakter generasi ini bisa dibentuk oleh apa yang dikonsumsi dari media sosial. hal tersebut menimbulkan gaya hidup baru yang tidak menggunakan gaya konvensional melainkan gaya komunikasi secara digital.

Gaya hidup generasi-Z ditandai dengan gaya hidup digital yang inovatif dan berkelanjutan, artinya media massa atau media digital tidak digunakan secara pasif sekedar mencari informasi atau mencari kenyamanan, tetapi digunakan dalam berbagai aspek kehidupan (Ramadhani & Khoirunisa, 2024). Misalnya penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi, media bekerja, Pendidikan, branding dan marketing, keagamaan, politik dan sosial kemasyarakatan. Dengan media sosial, generasi-Z mampu untuk memaksimalkannya untuk mendapat informasi, memberikan informasi, dan saling berinteraksi. Media komunikasi melalui media massa tersebut telah menjadi kebutuhan mendasar bahkan komunikasi secara langsung semakin berkurang. Generasi-Z lebih memilih melakukan komunikasi yang cepat melalui media sosial tanpa harus mengeluarkan banyak tenaga untuk bertatap muka. Namun, komunikasi seperti ini bisa menyebabkan kesalahpahaman jika kedua pihak tidak pandai membaca teks tanpa merasakan emosional lawan bicaranya secara langsung. Maka dari itu saat ini semua orang dituntut untuk bisa mengoperasikan media sosial agar tetap bisa eksis melakukan komunikasi. Komunikasi ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu, perjalanan internasional juga telah

dipermudah hanya dengan internet dan media sosial. Media sosial memberikan banyak kemudahan kepada penggunaannya, namun juga memberikan dampak negatif sebagai tantangan tersendiri. Generasi-Z harus bisa mengubah dampak negatif menjadi tantangan supaya bisa menjadi bahan evaluasi dan mencari solusi agar tidak terjerumus dalam konsumsi yang tidak sehat (Zis et al., 2021). Ada juga dampak positif yang muncul dari penggunaan media sosial, generasi-Z harus mampu menjadikannya sebagai peluang supaya memberikan timbal balik positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Ngajibullah & Syakhlani, 2021).

Dari beberapa permasalahan yang ada pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut data-data mengenai tantangan dan peluang generasi-Z. penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adanya tantangan dan peluang yang timbul dari peran media sosial dalam membangun pola komunikasi sesuai karakter generasi-Z. maka dari itu penelitian ini diberi judul *“Peran Media Sosial dalam Pola Komunikasi Generasi-Z; Antara Tantangan dan Peluang”*.

METODE

Pada penelitian yang dilakukan akan menggunakan metode studi literatur atau biasa dikenal dengan metode kepustakaan. Penelitian ini memanfaatkan sumber data dari tinjauan Pustaka yang bersumber dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku, dokumen, atau media lainnya yang relevan dengan penelitian ini. dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, karena data berasal dari literatur yang merupakan dokumentasi dari penelitian milik oranglain. Pengambilan data tersebut digunakan untuk diidentifikasi informasi relevan selama pencarian data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan memilah dan memilih berdasarkan judul dan waktu penelitian, membaca sebanyak mungkin literatur, menelaah seluruh isi teks yang sudah dikumpulkan, menganalisis bagian penting yang dibutuhkan, dan mencatat kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti (Zakariah et al., 2020). Jadi, proses kepustakaan ini diawali dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber kemudian dianalisis untuk mencari relevansi dengan kondisi penelitian saat ini, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin untuk dilakukan pengkajian menyeluruh dan menarik kesimpulan. Penelitian ini akan didasari dari kesimpulan dari literatur, tetapi peneliti tidak menggunakan perspektif atau sudut pandang individu dalam membuat kesimpulan tetapi data yang diperoleh berupa fakta konseptual dan teoritis yang berasal dari sumber. Peneliti hanya mengumpulkan dan mempertimbangkan data yang sesuai dengan objek kali ini. penelitian ini juga tidak terbatas ruang dan waktu, sangat memungkinkan data yang dihasilkan akan maksimal menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2018).

Guna mencari data seputar Peran media sosial dalam pola komunikasi generasi-Z, peneliti memanfaatkan platform google scholar untuk mendapatkan bahan telaah berupa literatur jurnal. Penguat penelitian terdahulu diambil dari buku yang menjadi basic pola komunikasi pada manusia sebenarnya seperti apa, dan dikuatkan dengan tulisan-tulisan dari website yang mengungkap secara riil pada masyarakat. data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam kajian penelitian ini berupa 1) Tantangan media sosial dalam pola komunikasi generasi-Z, dan 2) Peluang media sosial dalam pola komunikasi generasi-Z. sebelum membahas kedua permasalahan tersebut, terlebih dahulu peneliti memaparkan pola komunikasi generasi-Z dan peran media sosial dalam hal tersebut. Mencari tantangan dan peluang merupakan fokus pada penelitian ini, sehingga peneliti akan membandingkan dan mempertimbangkan data yang didapatkan supaya benar-benar bisa menjawab pertanyaan penelitian ini. peneliti akan memeriksa judul, waktu, sumber, dan keabsahan data agar penelitian ini rasional, empiris, dan memiliki hubungan keilmuan yang tidak keluar dari tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Sosial bagi Generasi-Z

Peran adalah perilaku yang diharapkan oleh sekelompok orang, peran media sosial berarti sesuatu yang diharapkan oleh yang menjadi pengguna media sosial terhadap media sosial itu sendiri bahkan bisa merujuk lebih khusus pada seseorang yang memiliki status tertentu. Dari ekstensi dan optimalisasi peran yang dimiliki oleh media sosial dapat dipahami bahwa peran media sosial di era digitalisasi ini harus menjadi momentum bagi generasi-Z untuk memanfaatkan sebaik mungkin. Pada dasarnya media sosial memiliki kekuatan besar membentuk pola pikir dalam berbagai bidang kehidupan. Hal tersebut menjadi fungsi terbesar yang diharapkan pemilik konten bahkan pengguna media sosial, dengan harapan supaya mendapat pandangan baru terhadap sesuatu. Media sosial sebagai jejaring di internet memiliki ciri yang membuat setiap aplikasi media sosial memiliki identitas fitur yang khas. Kualitas dari masing-masing aplikasi berbeda-beda ditinjau dari aplikasi mana yang lebih memberikan kepuasan kepada pengguna. Artinya yang menjadikan semua platform media sosial bisa dimanfaatkan adalah perannya. Peran media sosial dalam membangun cara berpikir dan berkomunikasi antar personal diantaranya adalah sebagai alat komunikasi, penyebaran informasi, dan membangun relasi (Hidayatullah et al., 2025).

Media sosial memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan banyak orang secara virtual. Peran media sosial ini menjadikan media sosial sebagai alat atau media dalam berinteraksi, menggantikan pertemuan tatap muka, melalui surat menyurat, atau bahkan menggantikan media konvensional yang menjadi alat komunikasi zaman dahulu. Tujuannya hanyalah mempermudah proses komunikasi karena generasi-Z menghindari formalitas dan lebih menyukai komunikasi yang cepat, singkat, dan jelas. media sosial sebagai media untuk berinteraksi secara pribadi yang tidak bisa diakses atau dilihat oranglain, misalnya bisa dilakukan melalui teks, chat, jaringan pribadi, atau chat pribadi. Media sosial sebagai perantara untuk menyampaikan pesan secara massal dilakukan dengan mengunggah postingan yang berisi pesan, nasihat, hiburan, dan lain sebagainya dengan tujuan bisa dilihat banyak orang sekaligus, tetapi memiliki algoritma yang mengatur komunikasi yang bisa diterima oleh banyak orang atau tidak disesuaikan dengan psikologi komunikasi.

Media sosial berperan sebagai wadah untuk saling menyebarkan informasi, baik itu secara personal maupun kelompok. Generasi-Z cenderung memiliki empati yang tinggi karena mau terlibat dalam masalah sosial yang dianggap sebagai isu sosial yang perlu diperjuangkan. Mereka sangat berkontribusi dengan ikut menyuarakan pendapat, berbagi informasi, dan saling mendukung Gerakan komunikasi. Semua platform media sosial memberikan fitur untuk saling suka postingan, mengikuti akun, mengomentari postingan, dan lain sebagainya. Hal tersebut yang menjadi generasi-Z tertarik untuk bisa memberikan kontribusi kecil, bahkan dengan media sosial bisa kita mempengaruhi banyak pengguna untuk mengikuti fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. misalnya pada gerakan “Indonesia Darurat” di tahun 2024 yang mana informasi tersebut disebarluaskan hanya melalui media sosial dan berhasil menggerakkan seluruh komunikasi dan masyarakat di Indonesia. Dalam lingkup kecil, biasanya media sosial digunakan untuk membagikan kegiatan sehari-hari mulai dari daily rutin, pekerjaan, kampanye, promosi, branding, dan lain sebagainya. Fenomena ini menjadikan media sosial memiliki peran yang besar dalam Pendidikan karena mampu menerima informasi, mengkritikinya dengan analisis, dan menyebarluaskan serta mengimplemetasikan ilmu yang dimiliki sesuai kebutuhan pribadi atau publik.

Media sosial juga berperan sebagai media membangun relasi atau jejaring. Sebagai sesama pengguna media sosial, memungkinkan kita untuk bisa terkoneksi dengan oranglain yang memiliki minat, hobi, profesi, atau kesamaan lainnya. Dengan itu, akan tumbuh relasi sejalan dengan seringnya kita berinteraksi. Relasi terjadi jika pengguna saling berkenalan atau mengajak oranglain untuk bergabung bersama menikmati hobi yang sama, atau bisa saja relasi tersebut melahirkan kolaborasi untuk membuat konten yang lebih berkualitas guna menarik perhatian banyak orang. Media sosial ini menjadi awal bagi orang-orang menjaga hubungan tetap konsisten dalam membuat dan merespon terhadap postingan satu dengan yang lainnya. Dampaknya akan sangat terasa di dunia nyata, karena relasi bisa menghasilkan peluang-peluang lainnya yang lebih baik lagi.

Pola Komunikasi Generasi-Z

Pola komunikasi generasi-Z dimaksudkan sebagai metode atau cara yang digunakan oleh generasi ini dalam menyampaikan pesan kepada komunikan lainnya. Pola komunikasi dipengaruhi perubahan lingkungan komunikasi yang mengikuti perkembangan kebutuhan manusia. Generasi-Z berdampingan dengan teknologi dan kebutuhan akan konsumsi konten untuk bisa berinteraksi dengan yang lainnya. Maka dari itu, generasi-Z menciptakan pola komunikasi dengan menggunakan media sosial dalam proses penyampaian pesannya. Komunikasi dilakukan tidak hanya secara tatap muka tetapi diaplikasikan menggunakan media sosial dengan harapan bisa tersampaikan dengan cepat dan mudah. Artinya mereka hanya memvisualisasikan komunikasi, pola yang terjadi tetap bahwa antar komunikator dan komunikan akan mendapatkan pesan tersebut. Kekurangannya adalah pola komunikasi ini tidak bisa mengungkapkan isi pikiran atau keadaan riil atau komunikasi primer, tetapi komunikasi menggunakan media sosial disebut sebagai pola komunikasi sekunder (Wulandari et al., 2023).

Generasi-Z dikenal memiliki jiwa ingin tahu yang tinggi dan selalu melakukan evaluasi untuk mendapatkan penilaian terhadap aktivitas sebelumnya dan mencari langkah lebih baik lagi untuk aktivitas selanjutnya. Pada segi komunikasi, mereka akan berusaha mencari cara terbaik dalam proses komunikasi melalui teori-teori komunikasi dalam upaya menyampaikan pesan dan mempengaruhi komunikan. Pesan yang disampaikan melalui media sosial lebih membutuhkan kemampuan untuk meyakinkan komunikan karena kedua pihak tidak saling bertemu. Tetapi pada komunikasi ini generasi-Z lebih percaya diri karena tidak harus berhadapan secara langsung hanya tinggal menggunakan trik supaya bisa meyakinkan kebenaran yang disampaikan. Komunikasi yang dilakukan juga tidak hanya dua orang tetapi dalam lingkup kelompok yang lebih besar (Nuruzzahra et al., 2023). Pola komunikasi yang terbentuk dari generasi-Z adalah komunikasi yang efektif dalam segi waktu, kesempatan, tenaga, dan kepercayaan diri.

Tantangan Media Sosial

Media sosial tidak hanya akan menampilkan postingan yang kita butuhkan atau kita sukai, tetapi untaahan akan muncul bersamaan yang bisa menyebabkan menurunnya fokus satu topik yang sesuai pada kebutuhan, terkadang mudah terbawa konten-konten media sosial yang sangat bermacam-macam (Juliyah et al., 2025). Dampak dari adanya konten instan dan bermacam-macam adalah kurangnya pemikiran kritis, seolah mengetahui banyak hal hanya dari postingan yang memiliki durasi pendek. Kemudian muncullah kebiasaan baru yang akan membawa pada konsumsi komunikasi sehari-hari baik sebagai komunikan atau komunikator. Pola komunikasi tersebut kemungkinan memunculkan krisis identitas karena penurunan rasa kepuasan diri dan tingkat kecemasan meningkat dengan khawatirnya sesuatu yang diunggah tidak diterima dengan baik oleh target komunikasi. Kelayakan sebuah informasi akan kalah dari *insight*. Hal tersebut dikarenakan cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan terlalu general atau terbuka (Mahmud, 2024).

Tantangan lainnya yang memungkinkan generasi-Z mengalaminya adalah muncul sikap individualisme akibat kurangnya sosialisasi dengan manusia lainnya di kehidupan nyata. Seringkali media sosial dijadikan sebagai komunikasi utama dan meminimalisir hubungan di luar rumah, bahkan saat sedang berkumpul dengan oranglain lebih aktif dengan gawai masing-masing tanpa memikirkan orang di sekitarnya. Fenomena tersebut menjadi tantangan tersendiri melihat budaya Indonesia yang dikenal dengan ramah tamah dan sopan santunnya. Media sosial dikhawatirkan akan memunculkan kehidupan yang individualis daripada sosial, sehingga menghilangkan peran media sosial sebenarnya sebagai media sekunder. Selain itu, dengan banyaknya konten tentang kebebasan dalam berperilaku membuat generasi-Z pintar dalam menghindari gaya komunikasi yang terkesan menggurui atau nasehat, jadi mereka lebih memilih untuk menjauhinya (Salsabila et al., 2024).

Digitalisasi datang dengan sangat cepat dan menyebar luas kepada semua aspek masyarakat tanpa mengenal umur, ekonomi, sosial, atau lainnya. Dengan hadirnya media sosial dengan berbagai kebebasan yang ada, akan menjadi tantangan baru dimana media sosial tidak digunakan dengan baik selayaknya media yang digunakan oleh semua unsur. Kurangnya keterampilan komunikasi dari pengguna akan menyebabkan kerusakan citra dari media sosial itu sendiri, ditakutkan akan menjadi gaya hidup yang tidak sehat jika banyak diikuti atau ditiru oleh oranglain. Literasi digital atau kemampuan mengelola media sosial sangat dibutuhkan sebagai dasar untuk melakukan komunikasi (Hapsari et al., 2024).

Tantangan yang paling besar dari adanya media sosial adalah terjadi kejahatan media. Kejahatan tersebut bermacam-macam jenisnya, bisa kejahatan jaringan, pelecehan, penipuan, dan *cyberbullying* (Ahmad et al., 2024). Media sosial hanya sebagai wadah yang menampung semua orang untuk bisa mengekspresikan kebutuhannya, namun jika disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab maka akan menyebabkan terjadi kejahatan. Yang paling parah adanya komentar negative yang dilayangkan oleh *netizen*. *Cyberbullying* ini menargetkan seseorang untuk diberi komentar yang buruk dari postingannya, dampaknya bisa sangat buruk bagi kesehatan mental seseorang.

Peluang Media Sosial

Sebagai insan yang membutuhkan teknologi dan digitalisasi, generasi-Z harus mampu mengelola. Mengevaluasi, dan memanfaatkan media sosial dengan baik. Kemampuan dalam literasi digital memberikan peluang tersendiri untuk pengguna, baik itu untuk memperkaya analisis pribadi atau memanfaatkan kemampuannya tersebut untuk memberikan pengetahuan kepada oranglain. Peluang yang bisa diambil adalah menjadi tokoh utama dalam komunikasi melalui media sosial, artinya kita bisa mendapatkan keuntungan pada saat menggunakan media sosial selain sebagai media penyampaian pesan (Juniarty et al., 2024).

Hadirnya media sosial tidak terlepas dari ilmu yang senantiasa mengembangkan media untuk beradaptasi dengan kebutuhan manusia. Media sosial juga berperan sangat penting dalam pengembangan riset dan kolaborasi ilmiah. Terlepas dari kegunaan media sosial sebagai alat komunikasi dan hiburan, media sosial dimanfaatkan sebagai dukungan terhadap pada akademisi untuk membantu mendistribusikan hasil penelitian yang bisa diakses seluruh dunia. Media sosial seperti kehidupan nyata yang divisualisasikan, jadi berbagai fenomena bisa dilakukan juga di media sosial. Peluang media sosial sangat besar untuk berhasil dalam riset dan pengembangan pengetahuan. Selain itu dalam sudut pandang Pendidikan, media sosial memberikan kemudahan akses Pendidikan yang luas, pengalaman belajar yang menarik, pembelajaran berasal dari mana saja dan apa saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu (Andi Asari et al., 2023).

Perkembangan diri mengikuti perkembangan teknologi. Media sosial memiliki perkembangan yang konsisten memberikan pengaruh kepada kehidupan. Peluang yang bisa diambil adalah dengan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk ikut berkembang bersama kemajuan teknologi, bukan berarti terbawa alur teknologi tetapi mampu mengambil peran media untuk kebutuhan sehari-hari. Misalnya perubahan cara branding yang banyak disukai pengguna media sosial yang awalnya menggunakan postingan video atau foto, kini banyak sekali cara untuk memberikan banyak support, tanda terimakasih, bisnis atau melakukan branding lainnya. Peluang ini bisa dimanfaatkan oleh generasi-Z dan menjadi technopreneur di zaman sekarang. Kemampuan ini memberikan hubungan mutualisme seiring banyaknya kolaborasi baik dan selalu bertambah metode komunikasi yang lebih baik (Firamadhina & Krisnani, 2021).

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran media sosial dalam membangun pola komunikasi baru pada generasi-Z memunculkan tantangan dan peluang tersendiri. Tantangan yang dihadapi dari penggunaan media sosial sebagai media komunikasi sekunder adalah penurunan fokus pada satu topik karena banyaknya konten yang dikonsumsi, muncul sifat individualisme pada diri, kurangnya kemampuan literasi digital atau keterampilan komunikasi di media sosial, dan terakhir munculnya kejahatan-kejahatan siber yang mengancam kedamaian masyarakat sebagai pengguna media sosial. Selain tantangan, ada juga peluang yang muncul dari pemanfaatan media sosial yaitu generasi-Z bisa menjadi role model atau tokoh utama digitalisasi yang mampu mengoptimalkan peran media sosial, pengembangan dan riset Pendidikan, dan kolaborasi untuk mendapatkan kualitas komunikasi atau konten-konten yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. R., Sibuan Amir, L., & Hapiipi, M. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi dan Hubungan Sosial dalam Kalangan Generasi Z. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(02), 85–94. <https://doi.org/10.58812/sish.v1.i02>
- Aksenta, A., Irmawati, Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, Herlinah, Silalahi, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, L., Boari, Y., Mardiana, S., Sutoyo, M. N., SUMardi, Prawiranegara, I., & Ginting, T. W. (2023). *Literasi Digital (Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0)* (Sepriano & Efirta (ed.); Pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Andi Asari, Thewa, & Saleh, M. S. (2023). *Peran Media Sosial dalam Pendidikan* (M. A. Yaqin (ed.)). CV. Istana Agency.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Hapsari, R. N., Agustina, S. M., Wijaya, R., & Romadona, M. R. (2024). Kurangnya Keterampilan Komunikasi Generasi Z Memasuki Pasar Kerja Inadequate Communication Skills of Generation Z Entering the Workplace. *Jurnal Pekommas*, 9(1). <https://doi.org/10.56873/jpkm.v9i1.5241>
- Hidayatullah, M. S., Rusnawati, R., Belarozza, G., Nabiyina, B. A. C., & Laksana, A. (2025). Peran Digital dalam Membentuk Pola Interaksi Komunikasi Interpersonal Generasi Z. *Saber : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, 3(1), 40–45.
- Juliyah, Siringoringo, R., Rohma, S., & Laksana, A. (2025). Tantangan Komunikasi Generasi Z dalam Perkembangan Digital di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik Dan Kebijakan Negara*, 2(1), 48–59.
- Juniarty, S., Asariunnazwa, A. Z., & Rachman, I. F. (2024). Mewujudkan Literasi Digital Pada Generasi Z : Tantangan Dan Peluang Menuju Pendidikan Berkualitas Sdgs 2030. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 166–180.
- Mahmud, A. (2024). Krisis Identitas di Kalangan Generasi Z dalam Perspektif Patologi Sosial pada Era Media Sosial. *Jurnal Ushuluddin*, 26(2), 279–311.
- Nadia, D. (2023). Peran Media Sosial Dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Untuk Genrasi Z (Studi Kasus Kota Banda Aceh). *Skripsi*, 17.
- Ngajibullah, A. F., & Syakhlani, M. M. (2021). Pola Komunikasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (Ipnu) Kabupaten Ponorogo Dalam Menanggulangi Radikalisme. *Meyarsa : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 2(2), 22–74. <https://doi.org/10.37680/jcs.v3i1.2950>
- Nuruzzahra, F., Azura, S. Z., Hyoga, D., & Shaputra, A. (2023). Pola Komunikasi Generasi Z Melalui Direct Message (DM) Instagram Kepada Idola. *Prosiding Seminar Nasional, Dm*, 1516–1529.

- Ramadhani, O., & Khoirunisa. (2024). Generasi Z dan Transformasi Gaya Hidup Sehat di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 323–331.
- Salsabila, F. L., Widiyanarti, T., Ashari, S. D., Zahra, T., & Ayu, S. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Pola Komunikasi antar Budaya pada Generasi Z. *Indonesian Culture and Religion*, 1(4), 1–13.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syardi, K. U., Unde, A. A., & Karnay, S. (2024). Dinamika Komunikasi Generasi Z dengan Idola di Platform TikTok. *Indonesia Berdaya*, 5(3).
- Wulandari, Y. F., Rahastine, M. P., Afianto, H., Bastian, Y., & Murtiadi, M. (2023). Tantangan Komunikasi di Era Digital: Memahami Generasi Z. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 621–630. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4058>
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (RnD)* (Y. P. P. A. M. Warrahmah (ed.)). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).